

**Dedikasi Mahasiswa Teknik Sipil Pada Masa Era Pandemi *Covid-19* di
Sekolah Dasar Margorukun I Bubutan Surabaya**

**Surya Hermawan¹, Christopher Jonathan¹, Franklyn Ariesto¹, Michael
Chandra¹**

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Program Studi Teknik Sipil, Universitas
Kristen Petra, Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

ABSTRAK

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok. Semenjak kejadian tersebut, penerapan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring hampir di seluruh Indonesia. Begitu juga di kota Surabaya masih banyak sekolah yang masih kekurangan fasilitas contohnya Sekolah Dasar Margorukun, sehingga dipilihlah untuk dijadikan sebagai tempat kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuan awal dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membuat dinding pembatas antar kelas dan memperbaiki pintu kelas yang telah rusak agar lebih aman dan nyaman sebagai dedikasi mahasiswa di masa pandemi. Metode kegiatan ini terdiri dari kegiatan pra pelaksanaan yaitu survey tempat kegiatan. Kegiatan pelaksanaan dilakukan oleh mahasiswa dengan membuat dinding pembatas kelas serta mengganti pintu kelas. Pada tahap paska pelaksanaan, monitoring dilakukan dengan pembuatan kuisioner untuk mengetahui tingkat kepuasan. Hal yang ditanyakan adalah pendapat mengenai kegiatan ini serta kegiatan belajar mengajar di era pandemi. Hasilnya adalah pembuatan dinding berguna dengan baik sebagai pemisah kelas maupun sebagai perangkat pembelajaran, untuk kondisi pintu masih baik walaupun terdapat pintu yang tidak dalam kondisi sempurna. Akibat adanya pandemi ini awalnya sekolah dilakukan secara online, tetapi terdapat beberapa masalah seperti tidak memiliki perangkat, tidak dapat tanya jawab secara langsung, tidak ada yang membimbing murid dengan efektif. Kemudian akhirnya diputuskan untuk Sekolah Margorukun kembali sekolah secara offline dan menggunakan kelas seperti awal agar pembelajaran menjadi efektif. Kesimpulan yang didapatkan dari kuisioner mengenai dampak pembangunan dinding serta pintu baru memiliki dampak positif bagi Kepala sekolah, guru, maupun murid untuk kegiatan belajar mengajar. Diharapkan kedepannya akan ada lagi kegiatan pengabdian masyarakat untuk membantu Pendidikan yang ada di Indonesia.

Kata Kunci : Covid-19, Pendidikan, Pembelajaran, Sekolah

ABSTRACT

COVID-19 is a disease caused by a new type of coronavirus, namely Sars-CoV-2, which was first reported in Wuhan, China. Since the incident, the implementation of teaching and learning activities has been carried out online in almost all of Indonesia. Likewise in the city of Surabaya, there are still many schools that still lack facilities, for example, the Margorukun Elementary School, so it was chosen to be used as a place for community service activities. The initial goal of this community service activity was to build a dividing wall between classes, besides along with repaired the damaged classroom door to make it safer and more comfortable, as a student dedication during the pandemic. The method of this activity including pre-implementation activities, namely a survey of the place of activity. The implementation activities are carried out by students to make class dividing walls and changing classroom doors. At the post-implementation stage, monitoring is carried out by making a questionnaire to determine the level of satisfaction. The questions asked were opinions regarding this activity and teaching and learning activities in the pandemic era. The outcomes show that the creation of a wall is useful both as a class divider and as a learning tool. The condition of the door is still good even though there are doors that are not in perfect condition. As a result of this pandemic, initially, schools were conducted online, but there were several problems such as not having a device, not being able to ask questions directly, no one to guide students effectively. Then finally it was decided for Margorukun School to go back to school offline and use classes like the beginning so that learning would be effective. The conclusions obtained from the questionnaire regarding the impact of the construction of new walls and doors have a positive impact on principals, teachers, and students for teaching and learning activities. It is hoped that in the future there will be more community service activities to help education in Indonesia.

Keywords: dedikasi Mahasiswa, Covid-19, Education, Learning, School

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia (Purwanto, 2020). Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah, kampus selama masa pandemi *covid-19* berlangsung. Untuk mengatasi wabah pandemi *Covid-19* semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Wilder-Smith, 2020).

Karena dengan adanya pandemi *Covid-19* maka terjadi sebuah kekacauan khususnya dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus *covid-19*. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (Covid-19)* yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjuru dunia (Goldschmidt, 2020). Maka selama pandemi *Covid-19* berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh.

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (Moedjiono, 1991). Di Indonesia pendidikan yang tidak merata juga ditemukan bahkan di kota-kota besar. Salah satunya adalah kota Surabaya. Salah satu bentuk ketidakmerataan pendidikan adalah fasilitas sekolah yang belum memenuhi standar yang telah ditentukan. Fasilitas sekolah yang dapat menunjang peningkatan daya belajar antara lain: kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas kesehatan, fasilitas rekreasi, dan toilet. Murid yang belajar di kelas dengan kondisi bagus memiliki nilai yang lebih tinggi secara signifikan dibanding yang belajar di kelas dengan kondisi kurang bagus (Adigeb, 2017).

Surabaya merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki penduduk yang padat. Hal ini ditandai dengan banyaknya kampung-kampung pada perkotaan (Hermawan, 2020). Dalam hal ini, Surabaya yang merupakan salah satu kota terpadat dan terbesar di Indonesia namun masih menunjukan

Surabaya kekurangan di bidang pendidikan. Sehingga, lokasi pendidikan ini tidak dapat memenuhi fungsi sebagai tempat untuk menungjung pendidikan. Partisipasi masyarakat memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan proses belajar masyarakat. Saat ini pembangunan berbasis masyarakat banyak dilakukan oleh Pemerintah, hal ini dikarenakan pengaruh masyarakat yang cukup besar dalam mensukseskan program-program tersebut (Hermawan, 2020). Kelemahan dalam dunia pendidikan kota Surabaya ini terjadi dilingkup universitas tetapi dimulai dari SD. Tempat yang masih kurang mampu dalam menunjang sarana dan prasarana untuk memenuhi standar layak tersebut bisa mempengaruhi para siswa tidak mampu mengikuti sistem pembelajaran yang telah di atur oleh pemerintah. (Sumantri, 2005)

Salah satu sekolah yang mengalami hal ini adalah Sekolah Dasar Margorukun I no. 19, Gundih, Bubutan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Sekolah ini hanya memiliki 1 ruang kelas yang dibagi menjadi 3 tanpa adanya dinding pembatas antar kelas. Ketiga kelas tersebut hanya dibatasi oleh lemari-lemari buku. Selain kondisi tersebut, beberapa pintu kelas sudah tidak layak dipakai, sehingga dikhawatirkan dapat terjadi kehilangan barang di dalam ruang kelas. Beberapa dinding yang sudah ada juga rusak karena basah akibat terkena air yang bocor dari talang pipa yang sudah rusak. Ruang kelas tersebut tidak nyaman untuk digunakan sebagai tempat belajar.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk membantu Sekolah Dasar Margorukun. Kegiatan ini berjudul *Civil Care Others 21*, dengan melibatkan mahasiswa dari Program Studi Teknik Sipil Universitas Kristen Petra.

METODE PELAKSANAAN

Setelah dilaksanakannya kegiatan *Civil Care Others 20* yang bertempat di Sekolah Dasar Margorukun yang dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 Mei 2019 , dimana dilakukan pembangunan dinding pratisi dan juga pemasangan pintu yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Petra. Pada tanggal 26 Maret 2021 kami melakukan monitoring terhadap Sekolah Dasar Margorukun.

Pra Pelaksanaan

Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1, pada pra-pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan diadakannya survei di Sekolah Dasar Margorukun. Survei dan observasi yang dilakukan pada tempat pelaksanaan berguna untuk mengetahui keadaan lapangan. Dari pengamatan ini terdapat 3 pintu kelas yang rusak dan tidak dapat dikunci menyebabkan rasa tidak aman dari pihak sekolah karena pernah terjadi kehilangan. Kemudian awalnya ruang kelas itu sendiri adalah 1 ruangan yang dijadikan 3 kelas tanpa adanya dinding pembatas dan hanya mengandalkan lemari sebagai pembatas sehingga suara dari satu kelas dapat terdengar ke kelas lain dan menyebabkan kelas tidak kondusif.



Gambar 1. Survei Kondisi Sekolah Dasar Margorukun bersama Kepala Sekolah



Gambar 2. Penyediaan Material untuk pengerjaan dinding pembatas *Civil Care Others 20*

Pelaksanaan

Mahasiswa pada awalnya berkumpul sekitar pukul 7 pagi didepan area SD Margorukun. Pekerjaan ini diawali dengan penyediaan material dan pembagian kelompok secara acak menjadi 3 kelompok kecil yang bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing (lihat Gambar 2). Pelaksanaan ini dilakukan dengan 1 kelompok pada awalnya membongkar ketiga pintu yang telah rusak dan mengganti pintu tersebut dengan pintu yang baru. Kemudian setelah memasang kembali pintu tersebut ketempat semula. Kelompok lain melanjutkan pekerjaan dengan memindahkan barang-barang yang ada agar tidak rusak dan mengganggu jalannya perbaikan pada kelas ini. Pada Gambar 3 sampai Gambar 5 dapat dilihat kelompok lain juga membuat semen sebagai perekat bata ringan, menyusun bata ringan di dalam kelas. Bata ringan dipasang satu persatu dan direkatkan satu dengan lainnya menggunakan pasta semen perekat. Bata ringan harus dipasang sesuai dengan senar sebagai acuan agar konstruksi dinding tidak miring. Setelah bata ringan di susun sampai ketinggian tertentu, mulai juga dilakukan melesteran dinding dengan semen khusus. Setelah plesteran mengering barulah dapat melakukan aci pada dinding, sebagai dasar untuk pengecatan dinding.



Gambar 3. Penyiapan Perekat Bata



Gambar 4 . Pemasangan pintu kelas yang rusak.



Gambar 5. Pembuatan dinding pembatas kelas dari bata ringan

Paska Pelaksanaan

Setelah pintu sudah diganti dan dinding pembatas sudah jadi, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Margorukun dan guru-guru mengucapkan banyak terima kasih. Hal ini mendapat respon positif dari warga sekitar yang beberapa juga merupakan orang tua / wali dari siswa siswi Sekolah Dasar Margorukun (lihat Gambar 6).



Gambar 6. Kegiatan foto bersama sebagai simbolik ucapan terima kasih kepada Bapak Margo Sudjiono selaku Kepala Sekolah Dasar Margorukun

Monitoring Paska Pelaksanaan

Pada tanggal 26 Maret 2021, diadakan kunjungan ke SD Margorukun. Tujuannya untuk bertemu dengan guru – guru , kepala sekolah , dan siswa-siswi untuk menanyakan tentang apa saja dampak positif maupun negatif diadakannya kegiatan *Civil Care Others 20* bagi mereka melalui kuisisioner yang telah

dilaksanakan. Pada awalnya rencana kunjungan ke Kepala Sekolah SD Margorukun ini untuk dapat melakukan survei pada tanggal 26 Maret 2021. Setelah beliau mengatakan bahwa kondisi sekolah sedang melakukan pembelajaran secara offline maka kami memutuskan untuk datang berkunjung ke SD Margorukun pada pukul 8 pagi. Disitu dilakukan kuisisioner kepada Kepala sekolah mengenai kegiatan CCO dan dampak dari pembangunan dinding serta pintu tersebut (lihat Gambar 7 dan Gambar 8).

Seperti dapat dilihat pada Gambar 9 dan Gambar 10, kondisi kelas serta para murid yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Kemudian dilakukan survei kepada murid-murid untuk mengetahui jawaban dari mereka. Setelah melakukan survei kepada anak-anak serta melakukan dokumentasi dengan melakukan foto pada dinding serta pintu yang telah dibuat sebelumnya. Diruang guru ini juga dilakukan survei kepada setiap guru yang ada untuk menanyakan pendapatnya mengenai kegiatan CCO ini sehingga didapatkan jawaban kuisisioner yang ditanyakan.



Gambar 7. Wawancara dengan kepala sekolah SD Margorukun.



Gambar 8. Pemanfaatan dinding partisi dan kondisi pintu



Gambar 9. Wawancara dengan guru

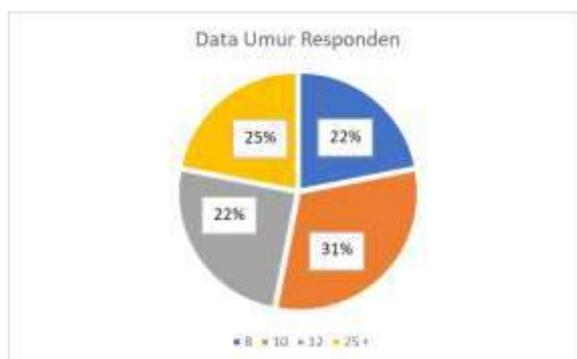


Gambar 10. Wawancara dengan murid

HASIL DAN PEMBAHASAN

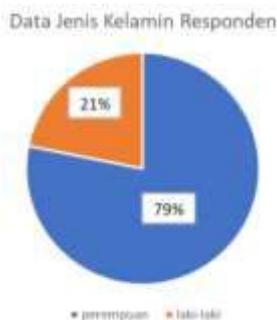
Setelah kegiatan ini dilakukan pengambilan hasil dan data pembahasan oleh Mahasiswa pada pihak Sekolah Dasar Margorukun melalui kuesioner dan wawancara secara langsung. Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dilakukan telah didapat data dari 32 responden. Sehingga menghasilkan data demografis sebagai berikut :

Berdasarkan kategori umur, dari 32 responden, mayoritas 22% berumur 8 tahun, 31% berumur 10 tahun, 22% berumur 12 tahun, 25% berumur diatas 25 tahun. (lihat grafik 8. Data Umur Responden)



Grafik 8. Data Umur Responden

Sedangkan sebanyak 79% responden berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 21% responden berjenis kelamin laki-laki (lihat grafik 9. Jenis Kelamin Responden)



Grafik 9. Data Jenis Kelamin Responden

Selanjutnya untuk mengetahui apakah kegiatan *Civil Care Others 20* bermanfaat dan telah mencapai tujuannya dilakukan pengamatan melalui hasil kuisisioner (lihat Tabel 1). Responden memberikan tanggapan bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi murid-murid serta guru maupun kepala sekolah dari Sekolah Dasar Margorukun ditunjukkan dengan hampir seluruh responden mengatakan bahwa kegiatan ini memiliki manfaat yang baik.

Tabel 1. Hasil Kuesioner

5 = Sangat Baik , 4 = Baik, 3 = Netral, 2 = Kurang Baik, 1= Tidak Baik						
No.	Hasil Kuisisioner	5	4	3	2	1
1	Dinding partisi membuat siswa menjadi lebih fokus dalam pembelajaran?	87.5%	12.5%			
2	Kondisi belajar mengajar menjadi lebih kondusif dikarenakan adanya dinding partisi?	93.75%	6.25%			
3	Kegiatan mengajar yang dilakukan guru juga meningkat?	100%				
4	Guru merasa lebih nyaman dalam mengajar?	100%				
5	Siswa merasa lebih nyaman dan aman dalam belajar?	90.625%	9.375%			
6	Mengatur pembagian kelas lebih mudah?	93.75%	6.25%			
7	Pintu baru membuat kelas menjadi lebih aman?	100%				
8	Ruangan kelas menjadi lebih baik ?	100%				
9	Kondisi murid menjadi lebih konsentrasi dalam belajar ?	81.25%	18.75%			
10	Kepala sekolah merasa kegiatan ini bermanfaat?	100%				

Dengan adanya kegiatan ini, tentunya hampir seluruh komponen yang ada di SD Margorukun ini mengatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat dan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik serta dapat meningkatkan kecerdasan yang siswa miliki. Para siswa mengatakan lebih merasa aman dan nyaman dengan adanya pintu baru. Mereka juga merasa lebih baik karena pembelajaran yang dilakukan lebih fokus dari sebelumnya juga ruangan kelas menjadi lebih indah dibanding sebelumnya.

Bagi guru SD Margorukun juga sangat membantu karena saat mengajar sebelumnya sebelum ada dinding maka 3 kelas tersebut akan saling bertabrakan dan membuat kelas tidak fokus namun setelah adanya dinding ini menurut para guru mereka dapat mengajar dengan lebih baik karena suara mereka lebih fokus ke satu kelas. Selain itu dinding pembatas juga menjadi media pembelajaran yang baru dengan dihiasnya dinding-dinding tersebut dengan gambar-gambar yang ditempelkan di dinding tersebut. Kemudian untuk perihal pintu baru guru

mengatakan bahwa itu juga membantu karena sebelumnya pintu tersebut sudah bolong dan membuat kelas kurang nyaman.

Kepala sekolah sendiri mengatakan bahwa dengan adanya dinding ini pembagian kelas untuk menentukan kelas 1-6 menjadi lebih mudah dalam mendata karena langsung membagi ke 3 kelas dengan ruangan masing-masing tidak seperti sebelumnya yang 1 ruangan dibagi ke 3 kelas sehingga membingungkan untuk guru maupun kepala sekolah. Untuk pintu baru kepala sekolah sangat bersyukur karena sebelumnya banyak orang kampung yang merusak pintu tersebut sehingga pintu menjadi rusak.

Kegiatan ini memberi tujuan untuk kita menjadi lebih bermanfaat ke lingkungan yang ada di sekolah ini baik bagi sekolah itu sendiri maupun warga yang ada. Kegiatan renovasi sekolah ini juga membuat para murid memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi serta membuat para guru merasa lebih senang dalam mengajar karena merasa pengajarannya dapat dipraktikkan dengan baik.

Adapun didapati beberapa keluhan akibat pandemi ini yang disampaikan oleh guru-guru pengajar dan kepala sekolah di SD Margorukun yaitu tentang kondisi atap yang bocor sehingga pada musim hujan sering terjadi kebocoran dan juga masalah baru yang mereka hadapi di era pandemi seperti sekarang ini yaitu susah nya siswa-siswi untuk belajar secara daring dikarenakan masalah keterbatasan alat elektronik yang mereka miliki. Bila dilakukan pengerjaan ujian melalui daring maka akan dibantu mengerjakan oleh keluarganya, dan juga masalah ekonomi dimana mayoritas orang tua siswa-siswi SD Margorukun termasuk dalam klasifikasi ekonomi bawah sehingga kondisi gizi siswa-siswi SD Margorukun tidak terpenuhi dengan baik dimana seharusnya pada usia pertumbuhan diwajibkan bagi anak agar mendapatkan asupan gizi yang cukup.

Keadaan ini lah yang membuat kami berharap kedepannya akan terdapat beberapa kegiatan yang juga memperhatikan kondisi masyarakat sekitar karena tidak semua memiliki kondisi finansial yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Dedikasi Mahasiswa Teknik Sipil Pada Masa Era Pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar Margorukun I Bubutan Surabaya dapat kesimpulan :

1. Buah dedikasi mahasiswa berhasil memberikan banyak dampak positif bagi seluruh komponen yang ada di SD Margorukun.
2. Kegiatan ini meningkatkan rasa peduli kepada lingkungan sekitar dan juga kepada sesama.
3. Kondisi kelas menjadi lebih kondusif
4. Guru merasanya nyaman dalam mengajar

5. Murid jadi lebih fokus dalam belajar
6. Respon positif yang diberikan oleh pihak Sekolah Dasar Margorukun pada saat *monitoring* menunjukan bahwa terjalin kerjasama yang baik antara pihak Sekolah Dasar Margorukun dengan pihak yang terlibat dalam kegiatan *Civil Care Others 20*.

Ucapan Terima Kasih

Atas terselenggaranya kegiatan ini, terimakasih diucapkan sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah bekerja bersama-sama untuk menyukseskan kegiatan ini dari awal hingga selesai. Kegiatan ini tidak dapat berlangsung apabila tidak ada kontribusi dari berbagai pihak, antara lain :

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UK Petra Surabaya
2. Program Studi Teknik Sipil UK Petra Surabaya
3. Yayasan Terang Surabaya
4. Kepala Sekolah Dasar Margorukun, Jalan Margorukun I No. 19, Gundih, Kec.Bubutan, Kota Surabaya
5. Seluruh Guru dan Murid Sekolah Dasar Margorukun, Jalan Margorukun I No. 19, Gundih, Kec.Bubutan, Kota Surabaya
6. Panitia kegiatan *Civil Care Other 20*
Seluruh mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Kristen Petra Surabaya peserta kegiatan *Civil Care Other 20*

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6.
http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DIApril-2020-1953.pdf
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2019. *Data Sekolah Kota Surabaya*. Diakses 29 Maret 2021 dari <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/2/056000>
- Earthman, G. I. 2017. The Relationship between school building condition and student achievement: A criticalexamination of the literature . *Jornal of Ethical Educational Leadership* 4(3): 1-16

- Fauzie, Y. Y. 2018. *Bank Dunia: Kualitas Pendidikan Indonesia Masih Rendah*. Diakses 17 Oktober 2019 dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180607113429-284-304214/bank-dunia-kualitas-pendidikan-indonesia-masih-rendah>.
- Hermawan S, Purnomo J, Prayogo H, Handoyo H, Setiawan J. (2018). “Pembangunan Smoking Area Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kawasan EksLokalisasi Dolly”. *Journal SHARE" SHaring-Action-REflection"* 4 (1), 29-36
- Hermawan S, Purnomo S, Sally P, Riesky D. (2019a). “Menanamkan Rasa Peduli Terhadap Lingkungan Dimulai Dari Kecil”. *SHARE (Journal of Service Learning)*, Vol. 5, No. 2, August 2019, 33-47
- Hermawan S, Deborah MGL, Apriandi A, Vincent V. (2020a). “Kepedulian Mahasiswa Terhadap Kesadaran Anak-Anak Akan Lingkungan Sekitar Melalui Program Lomba Menghias Tempat Sampah di Kawasan Kelurahan Putat Jaya (Student Concern for Children's Awareness of the Environment Through the Program to Decorate Trash Bin in the Area of Putat Jaya Village)”. *Journal of Community service Consortium 1 (01)*Hermawan S. (2019c). *Buku Ilmu Lingkungan: Bermetode Service Learning*. 256pp. PT. Kanisius.
- Hermawan S, Prayogo N, Prayogo D. (2020c). “Kampung Warna Warni Berperilaku Hidup Sehat dan Bersih”. *Journal LeECOM (Leverage, Engagement, Empowerment of Community)* Vol 2. (1)
- Moedjiono.1991. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & santoso, priyono. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12
- Sapriyadi, Pendidikan IPS, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sumantri, 2005, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- UNESCO. 2019. *World Inequality Database on Education*. Diakses 29 Maret 2021 dari <https://www.education-inequalities.org/>
- Wilder-Smith A, Freedman DO. Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *J Travel Med*. 2020 Mar 13;27(2):taaa020. doi: 10.1093/jtm/taaa020. PMID: 32052841; PMCID: PMC7107565.